

6-11-2022

Tindak Tutur Ilokusi Teks Deklarasi Kemerdekaan Palestina

Salsabila Safitri

University of Indonesia, salsabilafitrisyah@gmail.com

Wiwin Triwinarti

University of Indonesia, wiwintriwinarti2021@gmail.com

Follow this and additional works at: <https://scholarhub.ui.ac.id/meis>



Part of the [Arabic Language and Literature Commons](#), and the [Near and Middle Eastern Studies Commons](#)

Recommended Citation

Safitri, Salsabila and Triwinarti, Wiwin (2022) "Tindak Tutur Ilokusi Teks Deklarasi Kemerdekaan Palestina," *Jurnal Middle East and Islamic Studies*: Vol. 9: No. 1, Article 3.

DOI: 10.7454/meis.v9i1.143

Available at: <https://scholarhub.ui.ac.id/meis/vol9/iss1/3>

This Article is brought to you for free and open access by the School of Strategic and Global Studies at UI Scholars Hub. It has been accepted for inclusion in *Jurnal Middle East and Islamic Studies* by an authorized editor of UI Scholars Hub.

TINDAK TUTUR ILOKUSI TEKS DEKLARASI KEMERDEKAAN PALESTINA

Salsabila Safitri, Wiwin Triwinarti

Program Studi Arab, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia

Email: salsabilafitrisyah@gmail.com, wiwintriwinarti2021@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai jenis dan fungsi dari tindak tutur ilokusi yang terdapat pada teks Deklarasi Kemerdekaan Palestina. Teks Deklarasi Kemerdekaan Palestina ditulis oleh salah satu penyair Palestina yaitu Mahmoud Darwish kemudian dibacakan oleh Presiden Pertama Palestina Yasser Arafat di Aljazair pada 15 November 1988. Penelitian ini dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif dan teori tindak tutur Searle (1979). Di dalam teks Deklarasi Kemerdekaan Palestina, peneliti menemukan 14 ujaran yang mengandung tindak tutur ilokusi dengan fungsi yang berbeda-beda. Terdapat 4 ujaran asertif dengan fungsi menyatakan, 3 ujaran direktif dengan fungsi meminta dan mengajak, 3 ujaran komisif dengan fungsi menjanjikan, 2 ujaran ekspresif dengan fungsi mengungkapkan kekecewaan dan mengecam, dan 2 ujaran deklaratif dengan fungsi mendeklarasikan kemerdekaan Palestina dan mengangkat Organisasi Pembebasan Palestina (PLO) sebagai perwakilan sah Palestina.

Kata Kunci : Deklarasi, Palestina, Pragmatik, Tindak Tutur

Latar Belakang

Menurut Searle (1969), tindak tutur didefinisikan sebagai suatu teori yang digunakan untuk mengkaji makna bahasa. Makna-makna ini dikaji berdasarkan hubungan antara tuturan dengan tindakan dalam komunikasi yang dilakukan oleh penutur kepada mitra tuturnya. Tindak tutur diklasifikasikan menjadi tiga jenis yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Selanjutnya, tindak tutur ilokusi dibagi lagi menjadi lima jenis yaitu asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif.

Sebagai contoh, di dalam Teks Deklarasi Kemerdekaan Palestina terdapat ujaran menarik yang disampaikan oleh Presiden Pertama Palestina Yasser Arafat, salah satunya yaitu :

وَفِي هَذَا الْيَوْمِ الْخَالِدِ، فِي الْخَامِسِ عَشْرٍ مِنْ
تِسْرِينَ الثَّانِي 1988 وَنَحْنُ نَقُفُّ عَلَى عَتَبَةِ عَهْدٍ
جَدِيدٍ

/Wa fi haḍā al-yawmi al-khālidi, fi al-khāmisi 'asyara min tisyrīna at-tānī 1988 wa nahnu naqifū 'alā 'atabatin 'ahdin jadīdin/ 'Pada hari yang penting ini, hari ke-15 November 1988, kita berdiri di ambang era baru.'

Potongan dari teks Deklarasi Kemerdekaan Palestina tersebut termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi asertif dengan fungsi menyatakan. Kalimat tersebut menyatakan suatu kebenaran yaitu ujaran ini disampaikan pada tanggal 15 November 1988. Tanggal tersebut merupakan era baru bagi Palestina karena pada hari itu Palestina

mendeklarasikan kemerdekaannya. Berdasarkan contoh ini, dapat dilihat bahwa walaupun teks ini merupakan Teks Deklarasi Kemerdekaan, namun terdapat juga tindak tutur lainnya selain tindak tutur deklaratif. Hal ini tentunya berkaitan juga dengan karakter dan kondisi sosial politik Palestina pada masa itu.

Palestina adalah salah satu negara di Timur Tengah yang memiliki hubungan yang cukup dekat dengan Indonesia. Setahun sebelum Indonesia memproklamasikan kemerdekaan, Palestina melalui Mufti Besarnya, Syekh Amin Al Husaini, telah menyampaikan ucapan selamat dan mengakui Indonesia sebagai negara melalui siaran dari Radio Berlin dan surat kabar Al Ahram. Selain itu, saudagar kaya asal Palestina yaitu Muhammad Ali Taher juga telah menyerahkan sebagian besar hartanya yang berada di Bank Arabia demi membantu perjuangan Indonesia meraih kemerdekaan (Hassan, 1980).

Palestina hingga saat ini masih berusaha mendapatkan kedaulatannya sendiri dan diakui oleh dunia internasional. Pada tahun 1948, Zionis mendeklarasikan berdirinya negara Yahudi yang mereka sebut dengan Israel di tanah Palestina. Sejak saat itu, Palestina berjuang untuk memperoleh kemerdekaannya; salah satunya dengan membentuk *Palestine Liberation Organization* (PLO) pada tahun

1964. PLO adalah organisasi resmi yang memperjuangkan kebebasan Palestina dan menolak pengakuan atas Israel. PLO merupakan satu-satunya organisasi resmi yang mewakili Palestina dan telah diakui oleh dunia internasional seperti PBB dan OKI. Melalui PLO juga, Palestina secara resmi mendeklarasikan kemerdekaannya di Aljiria, ibukota Aljazair, pada tanggal 15 November 1988 (Prasetya dan Srifauzi, 2018).

Kemerdekaan Palestina ditandai dengan pembacaan Teks Deklarasi Kemerdekaan oleh Yasser Arafat di hadapan Dewan Nasional Organisasi Pembebasan Palestina di Aljazair. Yasser Arafat yang dijuluki “Bapak Palestina” merupakan Presiden Pertama Palestina yang menjabat sejak tahun 1994 hingga 2004. Bagi penduduk Palestina, Arafat adalah pahlawan pejuang kemerdekaan Palestina. Akan tetapi bagi Israel sebaliknya, Arafat adalah teroris yang harus dibasmi karena sangat aktif dan vokal dalam menentang pendudukan yang dilakukan Israel di tanah Palestina (Headlam, 2004).

Perjuangan yang dilakukan Yasser Arafat dalam membela Palestina membuat rakyat Palestina menghormatinya dan memberikan kepercayaan pada Arafat untuk membacakan Teks Deklarasi kemerdekaan Palestina di Aljazair pada 15 November 1988. Teks tersebut disusun oleh

Mahmoud Darwish, salah satu penyair terbaik Palestina. Mahmoud Darwish lahir pada tahun 1941 atau tujuh tahun sebelum terjadinya peristiwa Nakbah yang merupakan pengusiran besar-besaran penduduk Palestina dari negara mereka sendiri. Hidup berpindah pindah sejak kecil membuat tulisan karya Darwish banyak berbicara tentang kemanusiaan, penderitaan akibat penjajahan, kerinduan akan perdamaian, dan tentunya hubungan antara dirinya dengan tanah airnya, Palestina (Mattawa, 2014). Darwish menghabiskan hampir 30 tahun bersama PLO dan memiliki hubungan yang cukup dekat dengan Yasser Arafat. Oleh karena itu, Darwish diberikan kehormatan untuk menuliskan teks Deklarasi Kemerdekaan Palestina yang dibacakan oleh Yasser Arafat pada tahun 1988 (Abu Eid, 2016).

Setelah pembacaan deklarasi, Dewan Nasional Organisasi Pembebasan Palestina kemudian menetapkan eksistensi negara Palestina dan menetapkan Yasser Arafat sebagai kepala negara dan kepala pemerintahan Palestina. Kesepakatan tersebut diambil dalam suatu sidang Dewan Nasional Palestina yang berlangsung selama empat hari di Aljazair. Deklarasi ini merupakan satu langkah awal yang telah diperjuangkan Palestina demi mencapai kemerdekaan, kebebasan, dan perlindungan (Sholihah, 1990).

Dari pemaparan yang telah disampaikan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam teks Deklarasi Kemerdekaan Palestina karena teks tersebut adalah teks yang unik sebab dibuat oleh seorang penyair, mengandung tindak tutur yang menarik untuk dibahas, dan belum banyak yang menjadikan teks ini sebagai objek penelitian.

A. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi apa saja yang terdapat pada teks Deklarasi Kemerdekaan Palestina.

B. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah memaparkan analisis mengenai jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi yang terdapat pada teks Deklarasi Kemerdekaan Palestina.

C. Metode Penelitian dan Kerangka Teori

Penelitian ini dibuat dengan menggunakan metode kualitatif-deskriptif. Korpus data yang peneliti gunakan sebagai data primer adalah teks Deklarasi Kemerdekaan Palestina yang ditulis menggunakan bahasa Arab baku. Teks ini ditulis oleh Mahmoud Darwish, seorang penyair asal Palestina. Teks ini kemudian dibacakan oleh Yasser Arafat selaku Presiden Pertama Palestina pada 15 November 1988 di Aljazair. Teks tersebut

peneliti akses dari video berdurasi sekitar 44 menit di *Youtube* melalui situs <https://www.youtube.com/watch?v=mC9evY79Cww&t=189s> dan teks tertulis yang terdapat di *website Aljazeera.net* yang diakses melalui situs <https://www.aljazeera.net/encyclopedia/ev-ents/2016/11/15/-نص-إعلان-عرفات-قيام-دولة-فلسطين>. Adapun untuk menganalisis data, peneliti melakukan beberapa tahapan, yaitu :

- (1) Peneliti mendengarkan video sambil membaca teks tertulis untuk memastikan antara data tulisan dan data lisan tidak ada perbedaan;
- (2) Peneliti menerjemahkan teks berbahasa Arab ke bahasa Indonesia agar dapat memahami isi teks dengan lebih baik;
- (3) Peneliti mengoreksi terjemahan dengan membandingkannya dengan terjemahan resmi bahasa Inggris dari *website* resmi PBB yang diakses melalui situs <https://unispal.un.org/UNISPAL.NSF/0/6EB54A389E2DA6C6852560DE0070E392>
- (4) menganalisis teks dengan menandai dan menganalisis frasa, klausa, dan kalimat yang mengandung tindak tutur. Analisis yang peneliti lakukan berdasarkan teori tindak tutur ilokusi yang dikemukakan oleh Searle (1979).

Pragmatik adalah salah satu cabang linguistik yang berkaitan dengan syarat-syarat yang mengakibatkan serasi atau tidaknya pemakaian bahasa dalam proses komunikasi (KBBI). Menurut Yule (2006),

empat batasan dalam ilmu pragmatik yaitu bidang yang mengkaji tentang: (1) makna pembicara (penulis) yang ditafsirkan oleh pendengar (pembaca); (2) makna berdasarkan konteks dari tuturan (tulisan); (3) bagaimana agar kuantitas yang disampaikan lebih banyak daripada yang dituturkan; (4) ungkapan dari jarak hubungan antara penutur dan mitra tutur.

Menurut Leech (2015), pragmatik didefinisikan sebagai studi tentang makna dalam hubungannya dengan situasi ujar (*speech situations*). Unsur-unsur yang terdapat dalam pragmatik terbagi menjadi enam. Unsur pertama yaitu usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, latar belakang sosial, latar belakang ekonomi, dan tingkat keakraban dari penutur dan mitra tutur, unsur kedua adalah konteks, unsur ketiga adalah tujuan, unsur keempat adalah tuturan, unsur kelima adalah waktu, dan unsur keenam adalah tempat. Aspek kajian pragmatik mencakup beberapa hal yaitu praanggapan, entailmen, implikatur, tindak tutur, dan prinsip kesopanan. Menurut Van Dijk (1977), tindak tutur (*speech act*) adalah pusat dari pragmatik sehingga antara pragmatik dan tindak tutur terjalin hubungan yang sangat erat. Oleh karena itu, peneliti hanya membatasi penelitian ini menggunakan teori tindak tutur (*speech act*).

Tindak tutur, pertuturan, atau tindak ujar (الأفعال الكلامية /*al-af'āl al-kalāmiyyah*) termasuk komponen inti yang sangat penting dalam kajian pragmatik. Istilah tindak tutur pertama kali diperkenalkan oleh Austin (1956) yang berpendapat bahwa dalam aktivitas bertutur tidak hanya sebatas tuturan saja, tetapi melakukan sesuatu dari hasil tuturan tersebut. Teori Austin kemudian dikembangkan lagi oleh Searle (1969) yang berpendapat bahwa bahasa dalam komunikasi bukan hanya berupa lambang atau bunyi, kata maupun kalimat, tetapi berupa hasil produksi dari unsur-unsur tersebut yang berupa terciptanya tuturan dari perilaku tindak tutur (*the performance of speech acts*).

Menurut Searle (1969), tindak tutur didefinisikan sebagai suatu teori yang digunakan untuk mengkaji makna bahasa. Makna-makna ini dikaji berdasarkan hubungan antara tuturan dengan tindakan dalam komunikasi yang dilakukan oleh penutur kepada mitra tuturnya. Menurut Yule (2006), tindakan penutur yang dilakukan kepada mitra tuturnya dalam berkomunikasi disebut sebagai tindak tutur. Menurut Kushartanti (2005), tindak tutur meliputi keseluruhan komponen bahasa dan nonbahasa yang mencakup perbuatan bahasa yang utuh, peserta di dalam percakapan, serta bentuk penyampaian

amanat, topik, dan konteks dari amanat itu sendiri. Menurut Kridalaksana (2008), tindak tutur adalah pengujaran kalimat yang bertujuan untuk menyatakan agar mitra tutur dapat mengetahui maksud atau tujuan yang disampaikan oleh penutur yang berkomunikasi dengannya. Menurut Leech (1996), lima aspek situasi ujar yang harus diperhatikan dalam tindak tutur di antaranya yaitu penutur dan mitra tutur, konteks, tujuan, tindak tutur sebagai suatu tindakan, dan tuturan sebagai produk dari tindak verbal.

Secara umum, Searle (1979) membagi tindak tutur menjadi tiga bentuk : lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Tindak tutur lokusi adalah bentuk tindak tutur yang menghasilkan pernyataan murni. Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang memiliki tujuan untuk menyatakan dan mengungkapkan sesuatu sesuai dengan makna kata atau kalimat yang dituturkan baik itu secara harfiah maupun dalam unsur sintaksisnya sehingga disebut juga dengan "*the act of saying something*". Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang bertujuan agar mitra tutur melakukan suatu tindakan (implikasi) setelah tuturan disampaikan sehingga disebut juga dengan "*the act of doing something*". Tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang menimbulkan respon berupa tindakan yang dilakukan oleh mitra tutur. Tindak tutur perlokusi dikatakan berhasil jika mitra tutur

melakukan sesuatu yang diinginkan oleh penutur sehingga disebut juga dengan “*the act of affecting someone*”.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori tindak tutur ilokusi yang dikemukakan oleh Searle. Searle (1979) membagi tindak ilokusi menjadi lima jenis, yaitu :

1. Asertif (الأَفْعَالُ التَّأَكِّيْدِيَّةُ) /*al-af'āl at-ta'kīdiyyah*/)

Asertif adalah jenis tindak tutur ilokusi yang mengikat penuturnya pada kebenaran proposisi yang diungkapkan. Tindak tutur asertif memiliki tujuan untuk menjelaskan atau mengungkapkan sesuatu berdasarkan apa yang dialami sebenarnya. Jadi, asertif merupakan tindak tutur yang melibatkan penutur kepada fakta atau kebenaran dan kecocokan proposisi. Di antara fungsi tindak tutur asertif yaitu menyatakan, menyarankan, dan melaporkan.

2. Direktif (الأَفْعَالُ التَّوْجِيْهِئَةُ) /*al-af'āl at-tawjīhiyyah*/)

Direktif adalah jenis tindak tutur ilokusi yang bertujuan untuk menghasilkan efek berupa tindakan yang dilakukan oleh mitra tutur. Menurut Yule (1996), tindak tutur direktif adalah jenis tindak tutur yang bertujuan agar penutur dapat menyuruh mitra tuturnya untuk melakukan hal yang diperintahkan. Jadi, direktif adalah tindak tutur yang tujuannya adalah menimbulkan

tanggapan berupa tindakan dari mitra tutur. Di antara fungsi tindak tutur direktif yaitu menyuruh, memerintahkan, meminta, memohon, dan mengingatkan.

3. Komisif (الأَفْعَالُ الْإِلْتِزَامِيَّةُ) /*al-af'āl al-iltizāmiyyah*/)

Komisif adalah jenis tindak tutur ilokusi yang bertujuan agar penutur mengikat dirinya pada tindakan-tindakan yang akan dilakukan pada masa depan. Menurut Yule (1996) dan Leech (1983), tindak tutur komisif adalah jenis tindak tutur yang terikat pada suatu tindakan di masa depan. Jadi, komisif adalah tindak tutur yang mengikat penutur kepada tindakan atau akibat di masa depan. Di antara fungsi tindak tutur komisif yaitu berjanji, bersumpah, dan mengancam.

4. Ekspresif (الأَفْعَالُ التَّعْبِيْرِيَّةُ) /*al-af'āl at-ta'bīriyyah*/)

Ekspresif adalah jenis tindak tutur ilokusi yang bertujuan untuk mengungkapkan atau mengutarakan perasaan dari penutur terhadap keadaan yang sedang ia alami. Menurut Yule (1996), tindak tutur ekspresif adalah jenis tindak tutur ilokusi yang memiliki fungsi untuk menyatakan hal-hal yang sedang dirasakan oleh penuturnya. Sedangkan menurut Leech (1983), tindak tutur ekspresif adalah jenis tindak tutur ilokusi yang menunjukkan emosi, perasaan, dan kondisi psikologis penuturnya seperti rasa

senang, sedih, suka, benci, sengsara, dan kondisi psikologis lainnya. Jadi, ekspresif adalah tindak tutur yang bertujuan untuk memperlihatkan sikap atau respon penutur terhadap keadaan tertentu yang sedang ia alami. Di antara fungsi tindak tutur ekspresif yaitu berterima kasih, mengucapkan selamat, memuji, menyalahkan, memaafkan, dan meminta maaf.

5. Deklaratif (الإِعْلَانِيَّةُ /*al-af'āl al-i'lāniyyah*)

Deklaratif adalah jenis tindak tutur ilokusi yang disebut dengan tindak tutur khusus karena biasanya dilakukan oleh seseorang yang memiliki kekuasaan dan kewenangan yang tinggi dalam kelembagaan. Menurut Yule (1996), tindak tutur deklaratif adalah jenis tindak tutur ilokusi yang dapat mengubah dunia melalui pertuturannya. Jadi, deklaratif adalah tindak tutur yang bertujuan untuk menunjukkan perubahan setelah diujarkan. Di antara fungsi tindak tutur direktif yaitu membaptiskan, menceraikan, menikahkan, dan menyatakan.

D. Tinjauan Pustaka

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Hasrul Azmi yang berjudul “*Tindak Tutur Ekspresif Pidato Presiden Mahmoud Abbas dalam KTT OKI 2017 (Kajian Pragmatik)*” (2018) membahas tindak tutur

ekspresif yang terdapat pada pidato Presiden Palestina yaitu Mahmoud Abbas. Pidato yang dibahas adalah pidato yang dibacakan Mahmoud Abbas pada Konferensi Tingkat Tinggi Organisasi Kerjasama Islam (KTT OKI) yang dilaksanakan pada 13 Desember 2017 di Istanbul, Turki. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat tujuh ujaran dalam pidato tersebut yang teridentifikasi mengandung tindak tutur ekspresif. Tindak tutur ekspresif yang ditemukan mengandung lima fungsi yaitu mengungkapkan rasa terima kasih, pujian, kecaman, sindiran, kekhawatiran, dan kekecewaan.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ilham Munandar dan Nani Darmayanti yang berjudul “*Tindak Tutur Ilokusi dalam Pidato Ridwan Kamil pada Acara Bukatalks : Suatu Kajian Pragmatik*” (2021) membahas tindak tutur ilokusi Ridwan Kamil dalam pidatonya pada acara *BukaTalks* yang bertema “Ayo Pemuda Pemuda, Bangun Bangsa” di kanal *YouTube BukaLapak*. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat tiga jenis tindak tutur yang ditemukan yaitu tindak tutur asertif, direktif, dan ekspresif, sedangkan tindak tutur komisif dan deklaratif tidak ditemukan dalam pidato ini. Dalam pidato ini, tindak tutur asertif yang ditemukan memiliki fungsi menyatakan, menunjukkan, melaporkan, dan mengakui. Tindak tutur direktif yang ditemukan

memiliki fungsi meminta, memerintah, menyuruh, mengajak, mendoakan, dan melarang. Tindak tutur ekspresif yang ditemukan memiliki fungsi memuji, berterima kasih, mengucapkan salam, mendoakan, dan mengeluh

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Nura Siti Mufiah dan Muhammad Yazid Nur Rahman yang berjudul “*Speech Act Analysis of Donald Trump Speech*” (2018) membahas tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam pidato pelantikan Presiden Amerika Serikat Donald Trump. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat 63 tuturan yang mengandung tindak tutur ilokusi dengan rincian : 46% representatif, 11% ekspresif, 16% direktif, 12,7% komisif, dan 14,3% deklaratif.

Berdasarkan tiga penelitian tersebut, peneliti menemukan beberapa perbedaan dan persamaan dengan penelitian ini. Aspek yang sama antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas tindak tutur ilokusi dan korpus data yang digunakan sama-sama berupa pidato. Aspek yang berbeda antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada data yang digunakan yang dalam penelitian ini peneliti menggunakan teks Proklamasi Kemerdekaan Palestina yang berbahasa Arab sebagai objek pembahasan.

E. Pembahasan

Teks Deklarasi Kemerdekaan Palestina adalah teks yang ditulis oleh Mahmoud Darwish, salah satu penyair asal Palestina. Teks ini kemudian dibacakan oleh Yasser Arafat selaku Presiden Pertama Palestina pada tanggal 15 November 1988 di Aljazair. Peneliti menganalisis teks Deklarasi Kemerdekaan Palestina menggunakan teori Searle (1979) dan menemukan 14 ujaran yang mengandung lima jenis tindak tutur ilokusi yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Kelima tindak tutur ilokusi tersebut memiliki fungsi yang berbeda-beda yang akan dijelaskan pada pembahasan berikut :

1) Tindak Tutur Asertif (الأفعال التأكيدية /*al-af'āl at-ta'kādiyyah*/)

Data 1 : Paragraf 1, Baris

1 - 3

عَلَى أَرْضِ الرِّسَالَاتِ السَّمَاوِيَّةِ إِلَى الْبَشَرِ، عَلَى
أَرْضِ فِلَسْطِينَ وَوِلْدَ الشَّعْبِ الْعَرَبِيِّ الْفِلَسْطِينِيِّ، نَمَّا
وَتَطَوَّرَ وَأَبْدَعَ وَجُودَهُ الْإِنْسَانِيَّ عِبْرَ عِلَاقَةِ
عَضْوِيَّةٍ، لَا انْفِصَامَ فِيهَا وَلَا انْقِطَاعَ، بَيْنَ الشَّعْبِ
وَالْأَرْضِ وَالتَّارِيخِ

'Alā arḍi ar-risālāti as-samāwiyyati ilā al-basyari, 'alā arḍi filisṭīni wulida asy-sya'bu al-'arabīyyu al-filisṭīniyyu, namā wa taṭawwara wa abda' a wujūduhu al-insāniyyi 'abra 'alāqati 'uḍwiyyati, lā

infiṣāmun fihā wa lā inqitā'un, bayna asy-sya'bi wa al-arḍi wa at-tārīkhi/

'Di tanah tempat risalah langit diturunkan kepada umat manusia, di negeri Palestina tempat orang-orang Arab Palestina dilahirkan, ia tumbuh dan berkembang, dan di sana ia menciptakan mode eksistensi manusia dan nasionalnya yang unik dalam hubungan organik, tak terpisahkan, dan tak terputus antara manusia, tanah, dan sejarah.'

Potongan kalimat di atas merupakan tindak tutur ilokusi asertif yang memiliki fungsi menyatakan. Kalimat ini termasuk ke dalam tindak tutur asertif karena terdapat unit semantik yang ditandai dengan adanya frasa *عَلَى أَرْضِ الرِّسَالَاتِ السَّمَاوِيَّةِ إِلَى الْبَشَرِ* /'Alā arḍi ar-risālāti as-samāwiyyati ilā al-basyari/ 'Di tanah tempat risalah langit diturunkan kepada umat manusia'. Frasa ini menyatakan suatu kebenaran yaitu Palestina adalah wilayah di mana para Nabi dan Rasul menyampaikan ajarannya kepada umat manusia. Di antara Nabi dan Rasul yang pernah meninggalkan jejaknya di Palestina yaitu Nabi Daud, Nabi Sulaiman, Nabi Zakaria, Nabi Isa, dan Nabi Muhammad SAW. Palestina adalah tempat dibangunnya istana Nabi Daud dan kuil atau *haikal* Nabi Sulaiman. Selain itu, Palestina adalah tempat Nabi Zakaria menetap dan membesarkan Maryam yang

merupakan ibunda dari Nabi Isa. Maryam melahirkan Nabi Isa di salah satu kota di Palestina yaitu di Betlehem. Palestina juga menjadi tempat persinggahan Nabi Muhammad SAW ketika peristiwa Isra' Mi'raj, tepatnya di Masjid Al Aqsa yang terletak di kota Yerusalem (Suswanta, 2021).

Selain itu, penjelasan mengenai Palestina juga terdapat pada frasa *عَلَى أَرْضِ فَلَسْطِينِ وُلِدَ الشَّعْبُ الْعَرَبِيُّ الْفِلَسْطِينِيُّ* /'alā arḍi filisṭīni wulida asy-sya'bu al-'arabīyyu al-filisṭīniyyu/ 'di tanah Palestina tempat orang-orang Arab Palestina dilahirkan.' Frasa ini menyatakan suatu kebenaran yaitu Palestina adalah salah satu negara Arab yang penduduk aslinya adalah orang Arab. Penduduk asli yang pertama kali mendiami tanah Palestina adalah disebut dengan bangsa Kanaan yang telah menetap di wilayah tersebut sejak lebih dari lima ribu tahun yang lalu. Kemudian dari daerah Laut Aegea, datang suku lain yang disebut sebagai bangsa Filistin. Mereka inilah yang kemudian disebut sebagai penduduk asli Palestina (Suswanta, 2021). Sementara itu, Yahudi diketahui baru memasuki wilayah Palestina dari Mesir sekitar abad ke-13 SM. Pada abad ke-15, orang-orang Yahudi kembali berdatangan ke Palestina dari Spanyol dan pada tahun 1854, orang-orang Yahudi dalam jumlah besar kembali memasuki Palestina karena

pengusiran yang mereka alami dari Rusia (Sulthoni, 2020). Dengan demikian, terbukti bahwa penduduk asli Palestina adalah orang Arab Kanaan, sementara Yahudi hanyalah pendatang yang menjadikan tanah Palestina sebagai pelarian karena pengusiran yang mereka alami dari seluruh dunia.

Data 2 : Paragraf 14, Baris

1 - 2

إِنَّ دَوْلَةَ فَلَسْطِينِ هِيَ لِلْفِلِسْطِينِيِّينَ أَيْنَمَا كَانُوا فِيهَا
يُطَوَّرُونَ هَوِيَّتَهُمُ الْوَطَنِيَّةَ وَالْثَّقَافِيَّةَ، وَيَتَمَتَّعُونَ
بِالْمُسَاوَاةِ الْكَامِلَةِ فِي الْحُقُوقِ

*/Inna dawlata filisṭīni hiya lil-filistiniyyīna
aynamā kānū fihā yuṭawwirūna
hawīyyatahum al-waṭaniyyati wa at-
taqāfiyyati, wa yatamatta'ūna bi al-
musāwāti al-kāmilati fī al-huqūqi/*

‘Negara Palestina adalah untuk orang Palestina, di mana pun mereka berada, untuk mengembangkan identitas nasional dan budaya mereka dan untuk menikmati persamaan hak sepenuhnya.’

Potongan kalimat di atas merupakan tindak tutur ilokusi asertif yang memiliki fungsi menyatakan. Kalimat ini termasuk ke dalam tindak tutur asertif karena terdapat unit semantik yang ditandai dengan adanya klausa إِنَّ دَوْلَةَ فَلَسْطِينِ هِيَ لِلْفِلِسْطِينِيِّينَ أَيْنَمَا كَانُوا فِيهَا */Inna dawlata filisṭīni hiya lil-*

filistiniyyīna aynamā kānū fihā/ ‘Negara Palestina adalah untuk orang Palestina, di mana pun mereka berada’. Klausa ini menyatakan suatu kebenaran yaitu negara Palestina adalah milik orang Palestina, tidak peduli di mana pun mereka berada. Sebab, orang Arab Palestina adalah penduduk asli yang sudah menetap di Palestina sejak waktu yang lama. Penduduk asli Palestina ini disebut sebagai bangsa Kanaan dan bangsa Filistin yang telah mendiami Palestina selama lebih dari lima ribu tahun (Suswanta, 2021).

Data 3 : Paragraf 15, Baris

1 - 2

إِنَّ دَوْلَةَ فَلَسْطِينِ دَوْلَةٌ عَرَبِيَّةٌ هِيَ جُزْءٌ لَا يَتَجَزَّأُ
مِنَ الْأُمَّةِ الْعَرَبِيَّةِ، مِنْ ثَرَايِهَا وَحَضَارَتِهَا، وَمِنْ
طُمُوجِهَا الْحَاضِرِ إِلَى تَحْقِيقِ أَهْدَافِهَا فِي التَّحْرُّرِ
وَالتَّطَوُّرِ وَالِدِّيْمُقْرَاطِيَّةِ وَالْوَحْدَةِ

*/Inna dawlata filisṭīna dawlatun
'arabiyyatun hiya juz'un lā yatajazzau min
al-ummati al-'arabiyyati, min turāshihā wa
hadāratihā, wa min ṭumūhiha alhādīri ilā
tahqīqi 'ahdāfihā fī at-taharruri wa at-
taṭawwuri wa ad-dīmuqrāṭiyyati wa al-
wahdati/*

‘Negara Palestina adalah negara Arab dan merupakan bagian integral dari bangsa Arab, dari warisan, peradaban, dan dari usahanya saat ini untuk pencapaian tujuan

pembebasan, pembangunan, demokrasi, dan persatuan.’

Potongan kalimat di atas merupakan tindak tutur ilokusi asertif yang memiliki fungsi menyatakan. Kalimat ini termasuk ke dalam tindak tutur asertif karena terdapat unit semantik yang ditandai dengan adanya klausa *إِنَّ دَوْلَةَ فَلَسْطِينِ دَوْلَةٌ عَرَبِيَّةٌ هِيَ جُزْءٌ لَا يَنْجَزُ مِنَ الْأُمَّةِ الْعَرَبِيَّةِ / Inna dawlata filisṭīna dawlatun 'arabiyyatun hiya juz'un lā yatajazzau min al-ummati al-'arabiyyati/* ‘Negara Palestina adalah negara Arab dan merupakan bagian integral dari bangsa Arab’. Klausa ini menyatakan suatu kebenaran yaitu negara Palestina merupakan salah satu negara yang termasuk di dalam daftar negara-negara Liga Arab yang bergabung pada tahun 1945 (Mohd Nor, Rozi, 2016).

Data 4 : Paragraf 15, Baris

1 - 2

وَفِي هَذَا الْيَوْمِ الْخَالِدِ، فِي الْخَامِسِ عَشَرَ مِنْ تَشْرِينَ الثَّانِي 1988 وَنَحْنُ نَقِفُ عَلَى عَتَبَةِ عَهْدٍ جَدِيدٍ

/Wa fī haḍā al-yawmi al-khālidi, fī al-khāmis 'asyara min tisyriṇa at-tānī 1988 wa nahnu naqifu 'alā 'atabatin 'ahdin jadīdin/

‘Pada hari yang penting ini, tanggal 15 November 1988, kita berdiri di ambang era baru.’

Potongan kalimat di atas merupakan tindak tutur ilokusi asertif yang memiliki fungsi menyatakan. Kalimat ini termasuk ke dalam tindak tutur asertif karena terdapat unit semantik yang ditandai dengan adanya klausa *وَفِي هَذَا الْيَوْمِ الْخَالِدِ، فِي الْخَامِسِ عَشَرَ مِنْ تَشْرِينَ الثَّانِي 1988 وَنَحْنُ نَقِفُ عَلَى عَتَبَةِ عَهْدٍ جَدِيدٍ / Wa fī haḍā al-yawmi al-khālidi, fī al-khāmis 'asyara min tisyriṇa at-tānī 1988 wa nahnu naqifu 'alā 'atabatin 'ahdin jadīdin/* ‘Pada hari yang penting ini, tanggal 15 November 1988, kita berdiri di ambang era baru.’ Klausa ini menyatakan suatu kebenaran yaitu ujaran ini disampaikan pada tanggal 15 November 1988. Tanggal tersebut merupakan era baru bagi Palestina karena pada hari itu Palestina mendeklarasikan kemerdekaannya.

2) Tindak Tutur Direktif (الأفعال التوجيهية) */al-af'āl at-tawjīhiyyah/*

Data 5 : Paragraf 15, Baris

3 - 5

وَإِصْرَارُهَا عَلَى تَعْزِيزِ الْعَمَلِ الْعَرَبِيِّ الْمَشْتَرَكِ، تَنَاشِدُ أَبْنَاءَ أُمَّتِهَا مُسَاعَدَتِهَا عَلَى اكْتِمَالِ وَلَادَتِهَا الْعَمَلِيَّةِ، بِحَشْدِ الطَّاقَاتِ وَتَكثِيفِ الْجُهُودِ لِإِنْتِهَاءِ الْإِحْتِلَالِ الْإِسْرَائِيلِيِّ

/Wa isrāruhā 'alā ta'zīzi al-'amali al-'arabīyyi al-musytaraki, tunāsyidu abnāa ummatihā musā'adatihā 'alā iktimāli wilādatihā al-'amaliyyati, bihasydi at-tāqāti wa takīfi al-juhūdi li inhāi al-iḥtilāli al-isrāīliyyi/

‘Negara Palestina mendesak partisipasi bangsa Arab dan memohon kepada anak-anak bangsanya bantuan mereka dalam mencapai kemunculannya dengan memobilisasi kapasitas dan mengintensifkan upaya yang dilakukan untuk mengakhiri pendudukan Israel.’

Potongan kalimat di atas merupakan tindak tutur ilokusi direktif yang memiliki fungsi meminta. Kalimat ini termasuk ke dalam tindak tutur direktif karena terdapat unit semantik yang ditandai dengan adanya kata

إِصْرَارٌ/isrārun/ ‘mendesak’ pada klausa *وَإِصْرَارُهَا عَلَى تَعْزِيزِ الْعَمَلِ الْعَرَبِيِّ الْمَشْتَرَكِ*

/Wa isrāruhā 'alā ta'zīzi al-'amali al-'arabīyyi al-musytaraki/ ‘Negara Palestina mendesak partisipasi bangsa Arab’. Selain itu, terdapat juga kata *تُنَاشِدُ* ‘memohon’ pada klausa *تُنَاشِدُ أَبْنَاءَ أُمَّتِهَا مُسَاعَدَتِهَا عَلَى* *اِكْتِمَالِ* *tunāsyidu abnāa ummatihā musā'adatihā 'alā iktimāli wilādatihā al-'amaliyyati/* ‘Ia memohon kepada anak-anak bangsanya bantuan mereka dalam mencapai kemunculannya’.

Penggunaan kata *إِصْرَارٌ/isrārun/*

‘mendesak’ dan *تُنَاشِدُ/tunāsyidu/* ‘memohon’ menandakan bahwa apa yang penutur sampaikan bukan pernyataan saja, melainkan suatu bentuk permintaan yang tegas.

Data 6 : Paragraf 18, Baris

1 - 3

تُهَيِّبُ دَوْلَةَ فِلَسْطِينِ بِالْأَمَمِ الْمُتَّحِدَةِ الَّتِي تَتَحَمَّلُ مَسْئُولِيَّةَ خَاصَّةٍ نَجَاهِ الشَّعْبِ الْعَرَبِيِّ الْفِلَسْطِينِيِّ وَوَطَنِهِ، وَتُهَيِّبُ بِشُعُوبِ الْعَالَمِ وَالِدَوْلِ الْمُحِبَّةِ لِلسَّلَامِ وَالْحُرِّيَّةِ أَنْ تُعَيِّنَهَا عَلَى تَحْقِيقِ أَهْدَافِهَا

/Tuhību dawlatu filisṭīni bi al-umami al-mutaḥiddati allatī tataḥammalu masūliyyatu khāṣati tujāha asy-sya'bi al-'arabīyyi al-filisṭīniyyi wa waṭānihi, wa tuhību bisyu'ūbi al-'ālamī wa ad-duwali al-muḥibbati li as-salāmi wa al-hurriyyāti an ta'ayyunaha 'alā tahqīqi ahdāfihā/

‘Negara Palestina menyerukan kepada Perserikatan Bangsa-Bangsa, yang memikul tanggung jawab khusus terhadap rakyat Arab Palestina dan tanah airnya, dan menyeru bangsa-bangsa di seluruh dunia dan negara-negara yang mencintai kedamaian dan kebebasan untuk membantunya mencapai tujuannya.’

Potongan kalimat di atas merupakan tindak tutur ilokusi direktif yang memiliki fungsi meminta. Kalimat ini termasuk ke dalam tindak tutur direktif karena terdapat unit

semantik yang ditandai dengan adanya kata تُهَيَّبُ/*tuhību*/ ‘menyeru’ pada klausa تَهَيَّبُ دَوْلَةَ فِلِسْطِينِ بِالْأَمَمِ الْمُتَّحِدَةِ الَّتِي تَتَحَمَّلُ مَسْئُولِيَّةَ خَاصَّةً تُجَاهَ الشَّعْبِ الْعَرَبِيِّ الْفِلِسْطِينِيِّ وَوَطَنِهِ /*Tuhību dawlatu filistīni bi al-umami al-mutahiddati allatī tatahammalu masūliyyatu khāṣati tujāha asy-sya'bi al-'arabīyyi al-filistīnīyyi wa waṭānihi*/ ‘Negara Palestina menyerukan kepada Perserikatan Bangsa-Bangsa, yang memikul tanggung jawab khusus terhadap rakyat Arab Palestina dan tanah airnya’ demikian pula pada klausa وَتَهَيَّبُ بِشُعُوبِ الْعَالَمِ وَالِدُّوَلِ الْمُحِبَّةِ لِلْسَّلَامِ وَالْحُرِّيَّةِ أَنْ تَعْيُنَهَا عَلَى تَحْقِيقِ أَهْدَافِهَا /*wa tuhību bisyu'ūbi al-'ālamī wa ad-duwalī al-muḥibbati li as-salāmi wa al-hurriyyāti an ta'ayyunaha 'alā tahqīqi ahdāfihā*/ ‘Ia menyeru bangsa-bangsa di seluruh dunia dan negara-negara yang mencintai kedamaian dan kebebasan untuk membantunya mencapai tujuannya.’ Penggunaan kata تُهَيَّبُ/*tuhayyibu*/ ‘menyeru’ menandakan bahwa penutur meminta tindakan dari mitra tutur dalam hal ini untuk mencapai tujuannya yaitu menjadikan Palestina negara yang merdeka sepenuhnya.

Data 7 : Paragraf 21, Baris

3 - 4

نَدْعُو شَعْبَنَا الْعَظِيمَ إِلَى الْإِلْتِفَافِ حَوْلَ عِلْمِهِ الْفِلِسْطِينِيِّ وَالْإِعْتِرَازِ بِهِ وَالِدِّفَاعِ عَنْهُ لِيُظَلَّ أَبَدًا

رَمْرًا لِحُرِّيَّتِنَا وَكَرَامَتِنَا فِي وَطَنِ سَيِّبِي دَائِمًا
وَطَنُنَا حُرًّا لِشَعْبِ مِنَ الْأَحْرَارِ

/*Nad'ū sya'banā al-'azīma ilā al-iltifāfi hawla 'ilmihī al-filistīnīyyi wa al-i'tizāzi bihi wa ad-difā'i 'anhu li yazilla abadan ramzan li hurriyyatinā wa karāmatinā fī waṭani sayubqī dāiman waṭanunā hurran li sya'bi min al-ahrāri*/

‘Kami mengajak orang-orang hebat kami untuk bersatu dengan bendera Palestina, untuk bangga padanya dan untuk mempertahankannya sehingga itu akan tetap selamanya menjadi simbol kebebasan dan martabat kami di tanah air yang akan selamanya bebas.’

Potongan kalimat di atas merupakan tindak tutur ilokusi direktif yang memiliki fungsi mengajak. Kalimat ini termasuk ke dalam tindak tutur direktif karena terdapat unit semantik yang ditandai dengan adanya kata نَدْعُو/*nad'u*/ ‘kami mengajak’ pada klausa نَدْعُو شَعْبَنَا الْعَظِيمَ إِلَى الْإِلْتِفَافِ حَوْلَ عِلْمِهِ الْفِلِسْطِينِيِّ /*Nad'ū sya'banā al-'azīma ilā al-iltifāfi hawla 'ilmihī al-filistīnīyyi*/ ‘Kami mengajak orang-orang hebat kami untuk bersatu dengan bendera Palestina’. Penggunaan kata نَدْعُو/*nad'u*/ ‘mengajak’ menandakan bahwa penutur menyampaikan perintah dalam bentuk ajakan kepada mitra tutur untuk berada di

pihak Palestina dan terus mendukung Palestina dalam mencapai kebebasannya.

3) Tindak Tutur Komisif
(الأفعال الالتزامية) */al-af'āl al-iltizāmiyyah/*

Data 8 : Paragraf 16, Baris

1 - 2

وَتُعْلِنُ دَوْلَةُ فَلَسْطِينِ التِّزَامَهَا بِمَبَادِي الْأُمَمِ الْمُتَّحِدَةِ
وَأَهْدَافِهَا وَبِالْإِعْلَانِ الْعَالَمِيِّ لِحُقُوقِ الْإِنْسَانِ،
وَالْتِّزَامِهَا كَذَلِكَ بِمَبَادِي عَدَمِ الْإِنْجِيزِ وَسِيَاسَتِهِ

/Wa tu'linu dawlatu filisṭīni iltizāmihā bi mabādi al-umami al-mutahiddati wa ahdāfihā wa bi al-i'lāni al-'ālamīyyi li huqūqi al-insāni, wa iltizāmihā kaḍālika bi mabādi 'adami al-inhiyāzi wa siyāsatihi/

‘Negara Palestina menyatakan komitmennya pada tujuan dan prinsip-prinsip Perserikatan Bangsa-Bangsa, pada Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia dan pada kebijakan dan prinsip-prinsip non-blok.’

Potongan kalimat di atas merupakan tindak tutur ilokusi komisif yang memiliki fungsi menjanjikan. Kalimat ini termasuk ke dalam tindak tutur komisif karena terdapat unit semantik yang ditandai dengan adanya kata *تُعْلِنُ/tu'linu/* ‘menyatakan’ dan *التِّزَامُ/iltizāmun/* ‘komitmen’ pada klausa *وَتُعْلِنُ دَوْلَةُ فَلَسْطِينِ التِّزَامَهَا بِمَبَادِي الْأُمَمِ الْمُتَّحِدَةِ وَأَهْدَافِهَا وَبِالْإِعْلَانِ الْعَالَمِيِّ لِحُقُوقِ الْإِنْسَانِ*

/Wa tu'linu dawlatu filisṭīni iltizāmihā bi mabādi al-umami al-mutahiddati wa ahdāfihā wa bi al-i'lāni al-'ālamīyyi li huqūqi al-insāni/ ‘Negara Palestina menyatakan komitmennya pada tujuan dan prinsip-prinsip Perserikatan Bangsa-Bangsa’. Penggunaan kata *تُعْلِنُ/tu'linu/* ‘menyatakan’ dan *التِّزَامُ/iltizāmun/* ‘komitmen’ menunjukkan bahwa penutur, mewakili seluruh warga negara Palestina, menyatakan komitmennya terhadap PBB, Deklarasi HAM, dan kebijakan-kebijakan non-blok.

Data 9 : Paragraf 17, Baris

1 - 3

وَإِذْ تُعْلِنُ دَوْلَةُ فَلَسْطِينِ أَنَّهَا دَوْلَةٌ مَحَبَّةٌ لِّلسَّلَامِ
مُلتَزِمَةٌ بِمَبَادِي النَّعَائِشِ السَّلْمِيَّةِ، فَإِنَّهَا سَتَعْمَلُ مَعَ
جَمِيعِ الدُّوَلِ وَالشُّعُوبِ مِنْ أَجْلِ تَحْقِيقِ سَلَامٍ دَائِمٍ
قَائِمٍ عَلَى الْعَدْلِ وَاحْتِرَامِ الْحُقُوقِ

/Wa id tu'linu dawlatu filisṭīni annahā dawlatun mahabbatun li as-salāmi multazimatan bimabādi al-ta'āyusyi as-silmī, fainnahā sata'malu ma'a jamī'i ad-duwali wa asy-syu'ūbi min ajli taḥqīqi salāmi dāimi qāimi 'alā al-'adli wa ihtirāmi al-huqūqi/

‘Negara Palestina menyatakan bahwa Palestina adalah Negara cinta damai yang berkomitmen pada prinsip-prinsip hidup berdampingan secara damai, akan berjuang bersama dengan semua negara dan bangsa

lain untuk pencapaian perdamaian abadi berdasarkan keadilan dan penghormatan terhadap hak’.

Potongan kalimat di atas merupakan tindak tutur ilokusi komisif yang memiliki fungsi menjanjikan. Kalimat ini termasuk ke dalam tindak tutur komisif karena terdapat unit semantik yang ditandai dengan adanya kata *مُلْتَزِمَةٌ*/*multazimatun*/ ‘berkomitmen’ dan *سَتَعْمَلُ*/*sata'malu*/ ‘akan berjuang’ pada klausa *وَأِذْ تُعْلِنُ دَوْلَةً فِلَسْطِينِ أَنَّهَا دَوْلَةٌ مَحَبَّةٌ لِّلسَّلَامِ مُلْتَزِمَةٌ بِمَبَادِيِ التَّعَايِشِ السَّلْمِيِّ، فَإِنَّهَا سَتَعْمَلُ مَعَ جَمِيعِ الدُّوَلِ وَالشُّعُوبِ*/*Wa id tu'linu dawlatu filisṭīni annahā dawlatun mahabbatun li as-salāmi multazimatan bimabādi al-ta'āyusi as-silmī, fainnahā sata'malu ma'a jam'i ad-duwali wa asy-syu'ūbi*/ ‘Negara Palestina menyatakan bahwa Palestina adalah Negara cinta damai yang berkomitmen pada prinsip-prinsip hidup berdampingan secara damai, akan berjuang bersama dengan semua negara dan bangsa lain’. Penggunaan kata *مُلْتَزِمَةٌ*/*multazimatun*/ ‘berkomitmen’ dan *سَتَعْمَلُ*/*sata'malu*/ ‘akan berjuang’ menunjukkan bahwa penutur menjanjikan sesuatu di masa depan kepada mitra tutur yaitu akan hidup berdampingan dengan damai dan akan berjuang bersama seluruh negara dan bangsa lainnya untuk mencapai perdamaian dan keadilan.

Data 10 : Paragraf 21,

Baris 1 - 2

وَنُعَاهِدُ أَرْوَاحَ شُهَدَائِنَا الْأَبْرَارِ، وَجَمَاهِيرِ شَعْبِنَا الْعَرَبِيِّ الْفِلَسْطِينِيِّ وَأُمَّتِنَا الْعَرَبِيَّةَ وَكُلَّ الْأَحْرَارِ وَالشُّرَفَاءِ فِي الْعَالَمِ عَلَى مُوَاصَلَةِ النَّضَالِ مِنْ أَجْلِ جَلَاءِ الْإِحْتِلَالِ وَتَرْسِيخِ السِّيَادَةِ وَالْإِسْتِقْلَالِ

/Wa nu'āhidu arwāha syuhadāina al-abrāra, wa jamāhīra sya'binā al-'arabīyyi al-filistīnīyyi wa ummatinā al-'arabiyyata wa kulla al-aḥrāri wa asy-syurafāa fī al-'ālamī 'alā muwāṣalati an-niḍāli min ajli jalāi al-iḥtilāli wa tarsīkhi as-siyādati wa al-istiqlāli/

‘Kami berjanji kepada arwah para syuhada kami yang saleh, kepada penduduk Palestina dan bangsa Arab kami, dan kepada semua orang yang merdeka dan terhormat, untuk melanjutkan perjuangan untuk mengakhiri pendudukan dan penegakan kedaulatan dan kemerdekaan.’

Potongan kalimat di atas merupakan tindak tutur ilokusi komisif yang memiliki fungsi menjanjikan. Kalimat ini termasuk ke dalam tindak tutur komisif karena terdapat unit semantik yang ditandai dengan adanya kata *نُعَاهِدُ*/*nu'āhidu*/ ‘kami berjanji’ pada klausa *وَنُعَاهِدُ أَرْوَاحَ شُهَدَائِنَا الْأَبْرَارِ*/*Wa nu'āhidu arwāha syuhadāina al-abrāra/* ‘Kami berjanji kepada arwah para syuhada kami yang saleh’. Penggunaan kata *نُعَاهِدُ*

/nu'āhidu/ 'kami berjanji' menunjukkan bahwa penutur menjanjikan sesuatu di masa depan kepada mitra tutur yaitu akan melanjutkan perjuangan demi mengakhiri pendudukan Israel di Palestina dan untuk menegakkan kedaulatan dan kemerdekaan negara Palestina.

4) Tindak Tutur Ekspresif

(الأفعال التعبيرية) /*al-af'āl at-ta'bīriyyah*/)

Data 11 : Paragraf 4, Baris

1 - 2

فَفِي الْوَقْتِ الَّذِي كَانَ فِيهِ الْعَالَمُ الْمُعَاصِرُ يَصُوعُ
نِظَامَ قِيمِهِ الْجَدِيدَةِ كَانَتْ مَوَازِينُ الْقُوَى الْمَحَلِّيَّةِ
وَالْعَالَمِيَّةِ تَسْتَنْتِي الْفِلَسْطِينِيَّ مِنَ الْمَصِيرِ الْعَامِّ

/*Fa fi al-waqtī alladī kāna fīhi al-'ālamu al-mu'āşīru yasūgu niḍāma qayyimihī al-jadīdati kānat mawāzīnu al-quwā al-mahaliyyati wa al-'ālamīyyati tastatnī al-filistīniyyu min al-maşīri al-'āmmi*/

'Pada saat dunia modern sedang membentuk sistem nilai barunya, keseimbangan kekuatan lokal dan internasional mengecualikan orang-orang Palestina dari nasib bersama'

Potongan kalimat di atas merupakan tindak tutur ilokusi ekspresif yang memiliki fungsi mengungkapkan kekecewaan. Kalimat ini termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif karena terdapat unit semantik yang ditandai

dengan adanya kata *تَسْتَنْتِي* /*tastatsnī*/ 'mengecualikan' pada klausa *كَانَتْ مَوَازِينُ الْقُوَى الْمَحَلِّيَّةِ وَالْعَالَمِيَّةِ تَسْتَنْتِي الْفِلَسْطِينِيَّ مِنَ الْمَصِيرِ الْعَامِّ* /*kānat mawāzīnu al-quwā al-mahaliyyati wa al-'ālamīyyati tastatnī al-filistīniyyu min al-maşīri al-'āmmi*/ 'Keseimbangan kekuatan lokal dan internasional mengecualikan orang-orang Palestina dari nasib bersama'. Penggunaan kata *تَسْتَنْتِي* /*tastatsnī*/ 'mengecualikan' menunjukkan bahwa penutur mengungkapkan kekecewaan kepada mitra tutur karena telah mengesampingkan urusan Palestina yang seharusnya menjadi urusan bersama.

Data 12 : Paragraf 7, Baris

1 - 4

إِنَّ اِخْتِلَالَ الْقُوَاتِ الْإِسْرَائِيلِيَّةِ الْأَرْضِ الْفِلَسْطِينِيَّةِ
وَأَجْزَاءَ مِنَ الْأَرْضِ الْعَرَبِيَّةِ وَإِقْتِلَاعَ غَالِبِيَّةِ
الْفِلَسْطِينِيِّينَ وَتَشْرِيدَهُمْ عَنْ دِيَارِهِمْ، بِقُوَّةِ الْإِرْهَابِ
الْمُنْتَظَمِ، وَإِخْضَاعِ الْأَبْقِيَاءِ مِنْهُمْ لِالِإِخْتِلَالِ
وَالِإِضْطِهَادِ وَلِعَمَلِيَّاتِ تَدْمِيرِ مَعَالِمِ حَيَاتِهِمْ
الْوَطَنِيَّةِ، هُوَ اِنتِهَافٌ صَارِحٌ لِمَبَادِي الشَّرْعِيَّةِ
وَلِمِيثَاقِ الْأُمَمِ الْمُتَّحِدَةِ

/*Inna ihtilāla alquwāti al-isrāīliyyati al-ardu al-filistīniyyatu wa ajzāa min al-ardi al-'arabiyyati wa iqtilā'i gālibīyyati al-filistīniyyīna wa tasyrīdihim 'an diyārihim, bi quwwati al-irhābi al-munazzami, wa ikhdā'i al-bāqīna minhum li al-ihtilāli wa*

al-idṭihādi wa li 'amaliyyāti tadmīri ma'ālimi hayātihim al waṭaniyyati, huwa intihākun šārikhun li mabādi asy-syari'iyati wa li mītāqi al-umami al-mutahiddati/

‘Pendudukan wilayah Palestina dan bagian-bagian wilayah Arab lainnya oleh pasukan Israel, pengusiran sebagian besar orang Palestina dan pemindahan mereka dari rumah mereka melalui intimidasi terorganisir, dan penundukan sisanya pada pendudukan, penindasan, dan penghancuran ciri-ciri khas kehidupan nasional mereka, ini merupakan pelanggaran mencolok terhadap prinsip legitimasi dan Piagam Perserikatan Bangsa-Bangsa.’

Potongan kalimat di atas merupakan tindak tutur ilokusi ekspresif yang memiliki fungsi mengecam. Kalimat ini termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif karena terdapat unit semantik yang ditandai dengan adanya kata

صَارِحٌ /انتِهَاكُ/intihākun šārikhun/ ‘pelanggaran mencolok’ pada klausa *هُوَ /انتِهَاكُ صَارِحٌ لِمَبَادِي الشَّرْعِيَّةِ وَلِمَبِئَاتِ الْأُمَّةِ /انتِهَاكُ/intihākun šārikhun li mabādi asy-syari'iyati wa li mītāqi al-umami al-mutahiddati/* ‘Ini merupakan pelanggaran mencolok terhadap prinsip legitimasi dan Piagam Perserikatan Bangsa-Bangsa.’ Penggunaan kata *صَارِحٌ /انتِهَاكُ/intihākun*

šārikhun/ ‘pelanggaran mencolok’ menunjukkan bahwa penutur mengungkapkan kebenciannya terhadap tindakan Israel dengan menggunakan kalimat kecaman.

5) Tindak Tutur Deklaratif (الأفعال الاعلانية /*al-af'āl al-i'lāniyyah/*)

**Data 13 : Paragraf 9, Baris
1 - 3**

وَصَاغَتْ الْإِرَادَةُ الْوُطَنِيَّةُ إِطَارَهَا السِّيَاسِيَّ مُنْظَمَةً
التَّحْرِيرِ الْفِلَسْطِينِيَّةِ مُمَثِّلًا شَرْعِيًّا وَوَحِيدًا لِلشَّعْبِ
الْفِلَسْطِينِيِّ، بِاعْتِرَافِ الْمُجْتَمَعِ الدَّوْلِيِّ، مُمَثِّلًا
بِهَيْئَةِ الْأُمَمِ الْمُتَّحِدَةِ وَمُؤَسَّسَاتِهَا وَالْمُنْظَمَاتِ
الْإِقْلِيمِيَّةِ وَالدَّوْلِيَّةِ الْأُخْرَى

/Wa šāgat al-irādatu al-waṭaniyyatu iṭarahā as-siyāsīyya munazzamatu at-tahrīri al-filistīniyyati mumattīlan syār'iyyan wa wahīdan li asy-sya'bi al-filistīniyyi, bi i'tirāfi al-mujtama'i ad-dawliyyi, mutamattīlan bi hayati al-umami al-munazzamāti al-iqlīmiyyati wa ad-dawliyyati al-ukhrā/

‘Kehendak nasional telah membentuk kerangka politiknya; dan itu adalah Organisasi Pembebasan Palestina, satu-satunya perwakilan sah rakyat Palestina sebagaimana diakui oleh komunitas internasional, dan diwakili di Perserikatan Bangsa-Bangsa dan lembaga-lembaganya

dan di organisasi internasional dan regional lainnya.’

Potongan kalimat di atas merupakan tindak tutur ilokusi deklaratif yang memiliki fungsi mengangkat Organisasi Pembebasan Palestina (PLO) sebagai perwakilan resmi Palestina. Kalimat ini termasuk ke dalam tindak tutur deklaratif karena terdapat unit semantik yang ditandai dengan adanya klausa *وَصَاغَتْ الْإِرَادَةَ الْوَطَنِيَّةُ إِطَارَهَا السِّيَاسِيَّ مُنْظَمَةَ التَّحْرِيرِ الْفَلَسْطِينِيَّةَ مُمَثَّلًا شَرْعِيًّا* *وَوَحِيدًا لِلشَّعْبِ الْفَلَسْطِينِيِّ،* *Wa ṣāgat al-irādatu al-waṭaniyyatu iṭarahā as-siyāsīyya munazzamatu at-tahrīri al-filisṭīniyyati mumattilan syār’iyyan wa wahīdan li asy-sya’bi al-filisṭīniyyi/* ‘Kehendak nasional telah membentuk kerangka politiknya; dan itu adalah Organisasi Pembebasan Palestina, satu-satunya perwakilan sah rakyat Palestina.’ Klausa ini merupakan bentuk penekanan terhadap pengangkatan PLO yang diakui sebagai satu-satunya organisasi yang merupakan perwakilan sah rakyat Palestina.

Data 14 : Paragraf 13,

Baris 1 - 2

فَإِنَّ الْمَجْلِسَ الْوَطَنِيَّ يُعْلِنُ، بِاسْمِ اللَّهِ وَبِاسْمِ الشَّعْبِ الْعَرَبِيِّ الْفَلَسْطِينِيِّ قِيَامَ دَوْلَةِ فِلَسْطِينَ فَوْقَ أَرْضِنَا الْفَلَسْطِينِيَّةِ وَعَاصِمَتِهَا الْقُدْسُ الشَّرِيفُ

/Fa inna al-majlisa al-waṭanīyya yu'linu, bismillāhi wa bismi asy-sya'bi al-'arabīyyi al-filisṭīniyyi qiyāmu dawlati filisṭīni fawqa arḍinā al-filisṭīniyyati wa 'āsimatuhā al-qudsu asy-syarīfu/

‘Dewan Nasional Palestina dengan ini mendeklarasikan, atas Nama Tuhan dan atas nama rakyat Palestina, berdirinya Negara Palestina di tanah Palestina dengan ibukotanya di Yerusalem.’

Potongan kalimat di atas merupakan tindak tutur ilokusi deklaratif yang memiliki fungsi mendeklarasikan kemerdekaan negara Palestina. Kalimat ini termasuk ke dalam tindak tutur deklaratif karena terdapat unit semantik yang ditandai dengan adanya kata *يُعْلِنُ/yu'linu/* ‘mendeklarasikan’ pada klausa *فَإِنَّ الْمَجْلِسَ الْوَطَنِيَّ يُعْلِنُ، بِاسْمِ اللَّهِ وَبِاسْمِ الشَّعْبِ الْعَرَبِيِّ الْفَلَسْطِينِيِّ قِيَامَ دَوْلَةِ فِلَسْطِينَ فَوْقَ أَرْضِنَا الْفَلَسْطِينِيَّةِ وَعَاصِمَتِهَا الْقُدْسُ الشَّرِيفُ* */Fa inna al-majlisa al-waṭanīyya yu'linu, bismillāhi wa bismi asy-sya'bi al-'arabīyyi al-filisṭīniyyi qiyāmu dawlati filisṭīni fawqa arḍinā al-filisṭīniyyati wa 'āsimatuhā al-qudsu asy-syarīfu/* ‘Dewan Nasional Palestina dengan ini mendeklarasikan, atas Nama Tuhan dan atas nama rakyat Arab Palestina, berdirinya Negara Palestina di tanah Palestina dengan ibukotanya di Yerusalem.’ Klausa ini merupakan bentuk

deklarasi yang disampaikan oleh penutur untuk menegaskan bahwa Palestina telah menjadi negara yang merdeka dengan ibukotanya yaitu Yerusalem.

G. Penutup

Kesimpulan

Tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam teks Deklarasi Kemerdekaan Palestina merupakan objek penelitian yang menarik untuk dibahas agar dapat mengetahui tujuan dan konteks dalam tiap ujaran yang disampaikan oleh penuturnya. Di dalam teks Deklarasi Kemerdekaan Palestina, peneliti menemukan 14 ujaran yang mengandung tindak tutur ilokusi. Dari 14 ujaran tersebut, terdapat 4 ujaran tindak tutur asertif dengan tujuan menyatakan, 3 ujaran tindak tutur direktif dengan tujuan meminta sebanyak 2 ujaran dan mengajak sebanyak 1 ujaran, 3 ujaran tindak tutur komisif dengan tujuan menjanjikan, 2 ujaran tindak tutur ekspresif dengan tujuan mengungkapkan kekecewaan sebanyak 1 ujaran dan mengecam sebanyak 1 ujaran, dan 2 ujaran tindak tutur deklaratif dengan tujuan mendeklarasikan kemerdekaan Palestina sebanyak 1 ujaran dan mengangkat PLO menjadi perwakilan sah Palestina sebanyak 1 ujaran. Di antara lima jenis tindak tutur ilokusi yang peneliti temukan, jenis tindak tutur yang paling banyak terdapat dalam teks Deklarasi Kemerdekaan Palestina adalah tindak tutur

asertif sebanyak 4 ujaran, sementara jenis tindak tutur yang paling sedikit ditemukan adalah tindak tutur ekspresif dan deklaratif yang masing-masing berjumlah dua ujaran. Temuan ini menunjukkan bahwa kondisi bangsa Palestina pada saat itu belum memiliki kekuasaan sepenuhnya untuk mendeklarasikan kemerdekaannya, namun momen Deklarasi Kemerdekaan Palestina ini digunakan oleh Palestina untuk menyampaikan fakta-fakta penjajahan yang terjadi di Palestina.

Saran

Pembahasan mengenai teks Deklarasi Kemerdekaan Palestina pada penelitian ini bersifat terbatas dan hanya membahas salah satu komponen dari ilmu pragmatik yaitu tindak tutur ilokusi. Belum banyak penelitian yang membahas mengenai teks Deklarasi Kemerdekaan Palestina sehingga akan lebih baik apabila teks Deklarasi Kemerdekaan Palestina diteliti dari sudut pandang lain seperti dari segi semantik atau retorikanya. Peneliti juga menyarankan agar pemerintah Indonesia terus memaksimalkan dukungan dan bantuannya untuk Palestina serta menegaskan posisinya dengan cara menolak normalisasi dalam bentuk apapun dengan Israel.

Daftar Referensi

Buku

Eid, Muna Abu. 2016. *Mahmoud Darwish : Literature and the Politics of Palestinian Identity*. London : L.B. Tauris & Co. Ltd.

Hassan, Zein. 1980. *Diplomasi Revolusi Indonesia di Luar Negeri*. Jakarta : Bulan Bintang.

Headlam, George. 2004. *Yasser Arafat*. Minneapolis : Lerner Publications Company.

Kushartanti, dkk. 2009. *Pesona Bahasa : Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

Mattawa, Khaled. 2014. *Mahmoud Darwish : The Poets Art and His Nation*. New York : Syracuse University Press.

Skripsi dan Jurnal

Mamad, Firdaus Sutan. 2020. Yasser Arafat dan Konflik Palestina-Israel (Tinjauan Sejarah). *Khazanah*, Vol 10, No 1, Hlm 1-12.

Nor, Mohd Roslan Mohd, Ruzanah Moh Rozi. 2016. Penglibatan Liga Arab dalam Konflik Palestina-Israel (Involvement of Arab League on Palestine-Israel Conflict). *Jurnal Al Tamaddun*, Vol 11, No 2, Hlm 39-48.

Prasetya, Novan Muh, Aulia Srifauzi. 2018. Diplomasi Politik Indonesia Terhadap Kemerdekaan Palestina. *Jurnal PIR*, Vol 2, No 2, Hlm 179-193.

Saifudin, Akhmad. 2019. Teori Tindak Tutur dalam Studi Linguistik Pragmatik. *LITE*, Vol 15 No 1, Hlm 1-16.

Searle, John R. 1962. Meaning and Speech Acts. *JSTOR*, Vol 71, No 4, Hlm 423-432.

Sholihah. 1990. *Studi tentang Palestina Sampai pada Masa Perjuangan Kemerdekaan* [Skripsi]. Surabaya : IAIN Sunan Ampel.

Sulthoni, Zikri. 2020. *Studi Historis Eksistensi Komunitas Yahudi, Kristen, dan Islam di Yerusalem* [Skripsi]. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah

Suswanta. 2012. Memahami Persoalan Palestina-Israel dari Perspektif Islam. *Jurnal Hubungan Internasional*, Vol 1, No 1, Hlm 70-75.